

Penguatan Ekosistem UMKM Melalui Program Pendampingan Terpadu Untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha di Kota Serang

Muhammad Nawawi¹, Nabila Meidina², Teuku Chairumansyah³, Khairuddin⁴, Aliyah Sofiyannah⁵,
Dian Fadiya Ulfah⁶, Azhra Afifah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia.

Email: muhammadnawawi@untirta.ac.id¹, nabilameidina@gmail.com², teukuch@gmail.com³,
khair_uddin@gmail.com⁴, aliyah_sf@gmail.com⁵, dian_fu@gmail.com⁶, azhraafifah@gmail.com⁷

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a pivotal role in strengthening local economies; however, many still face persistent challenges related to managerial capacity, financial literacy, digital adoption, and business networking. This community engagement program aimed to strengthen the MSME ecosystem in Serang City through an integrated mentoring approach designed to foster sustainable business growth. The program employed a participatory and qualitative approach, encompassing needs assessment, collaborative program design, hands-on training, individualized mentoring, and continuous evaluation. The intervention focused on enhancing managerial competencies, improving financial record-keeping, optimizing digital marketing strategies, and fostering collaborative networks among MSME actors. The results demonstrated significant improvements in participants' business planning capabilities, financial management practices, digital marketing utilization, and entrepreneurial confidence. Moreover, the mentoring process facilitated the emergence of inter-business collaboration and strengthened the local support ecosystem involving universities, communities, and institutional stakeholders. These findings suggest that integrated and context-based mentoring can effectively address multidimensional MSME challenges while promoting adaptive capacity and long-term resilience.*

Abstrak : *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian lokal; namun, banyak di antaranya masih menghadapi tantangan yang terus-menerus terkait kapasitas manajemen, literasi keuangan, adopsi teknologi digital, dan jaringan bisnis. Program keterlibatan masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem UMKM di Kota Serang melalui pendekatan pendampingan terpadu yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kualitatif, yang mencakup penilaian kebutuhan, perancangan program kolaboratif, pelatihan praktis, pendampingan individual, dan evaluasi berkelanjutan. Intervensi ini berfokus pada peningkatan kompetensi manajerial, perbaikan pencatatan keuangan, optimalisasi strategi pemasaran digital, serta pembinaan jaringan kolaboratif di antara para pelaku UMKM. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perencanaan bisnis, praktik manajemen keuangan, pemanfaatan pemasaran digital, serta kepercayaan diri kewirausahaan para peserta. Selain itu, proses pendampingan memfasilitasi munculnya kolaborasi antarbisnis dan memperkuat ekosistem dukungan lokal yang melibatkan perguruan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan kelembagaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan terintegrasi dan berbasis konteks dapat secara efektif mengatasi tantangan UMKM yang multidimensi sekaligus meningkatkan kapasitas adaptasi dan ketahanan jangka panjang*

Keywords : *MSME Ecosystem; Integrated Mentoring; Business Growth; Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung perekonomian nasional maupun global karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta penguatan ketahanan ekonomi lokal. Di Indonesia,

UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi pascapandemi. Namun, di tengah percepatan transformasi digital dan meningkatnya persaingan pasar, banyak UMKM masih menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan kapasitas manajerial, lemahnya adopsi teknologi, rendahnya literasi keuangan (Latare & Bumulo., 2023), serta minimnya akses terhadap jaringan pemasaran dan pembiayaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan ekosistem yang terintegrasi melalui kolaborasi multipihak dan program pendampingan yang berkelanjutan (Rosyadi et al., 2020).

Dalam konteks lokal, Kota Serang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten memiliki potensi UMKM yang berkembang pesat di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa (Nawawi et al., 2023). Meskipun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Serang masih mengelola usaha secara tradisional dengan keterbatasan pada aspek pencatatan keuangan, strategi branding, pemanfaatan platform digital, serta legalitas usaha. Program pendampingan literasi keuangan digital di Kelurahan Tembong, misalnya, menemukan rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap layanan keuangan digital yang berdampak pada lambatnya pertumbuhan usaha dan meningkatnya kerentanan terhadap praktik pembiayaan informal. Temuan lain juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM di sekitar kawasan kampus Kota Serang mengalami kendala dalam manajemen usaha dasar dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha, yang secara langsung memengaruhi keberlanjutan bisnis mereka (Nawawi et al., 2022).

Permasalahan tersebut penting untuk ditangani bukan hanya dari perspektif ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang sosial dan pemberdayaan masyarakat. UMKM memiliki fungsi strategis dalam menjaga stabilitas sosial melalui penciptaan kemandirian ekonomi keluarga, pemberdayaan perempuan, serta penguatan identitas budaya lokal melalui produk-produk khas daerah (Rismayanti & Yanti, 2025). Oleh karena itu, intervensi berupa program pendampingan terpadu perlu dirancang sebagai proses partisipatif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kapasitas adaptif, jejaring sosial, dan kepercayaan diri pelaku usaha. Dalam perspektif teori pemberdayaan komunitas (community empowerment), keberhasilan pendampingan sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta, relevansi materi dengan kebutuhan lapangan, serta dukungan ekosistem yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku secara berkelanjutan (Cueto et al., 2022).

Meskipun berbagai studi dan program pengabdian telah menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi UMKM, sebagian besar masih berfokus pada intervensi sektoral yang terfragmentasi, seperti pelatihan digital marketing, literasi keuangan, atau branding secara terpisah (Rahmiyanti & Arianto., 2024). Penelitian terdahulu juga cenderung menekankan hasil kuantitatif berupa peningkatan penjualan atau jumlah pengguna platform digital, sementara aspek pengalaman,

proses adaptasi, serta makna perubahan yang dirasakan oleh pelaku UMKM masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Putrie et al., 2025). Dengan demikian, terdapat kesenjangan literatur terkait bagaimana program pendampingan terpadu dapat membentuk ekosistem UMKM yang lebih resilien melalui interaksi antara pelaku usaha, akademisi, pemerintah, dan komunitas pendukung dalam konteks lokal seperti Kota Serang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program pendampingan terpadu sebagai strategi penguatan ekosistem UMKM guna mendorong pertumbuhan usaha di Kota Serang. Fokus kajian diarahkan pada proses pendampingan, respons dan pengalaman pelaku UMKM, serta dinamika kolaborasi antaraktor dalam mendukung keberlanjutan program. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemberdayaan UMKM berbasis ekosistem dan pendekatan kualitatif dalam pengabdian kepada masyarakat. Secara praktis, hasil pengabdian ini diharapkan menjadi model intervensi yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi, pemerintah daerah, maupun lembaga pemberdayaan lainnya dalam memperkuat kapasitas UMKM secara lebih holistik dan berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Penguatan Ekosistem UMKM melalui Program Pendampingan Terpadu untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha di Kota Serang* dirancang secara bertahap, sistematis, dan partisipatif dengan mengedepankan prinsip kolaborasi antara tim pengabdian, pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Tahapan kegiatan dapat dijelaskan dalam gambar bagan alir 1 di bawah ini:



Gambar 1. Bagan alir tahapan proses kegiatan penguatan ekosistem UMKM

Tahap pertama adalah analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan para pelaku UMKM di Kota Serang. Tahapan ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal usaha, mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi, serta memahami kebutuhan spesifik mitra dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, digitalisasi, dan penguatan jejaring bisnis. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa program pendampingan dirancang berdasarkan kebutuhan riil pelaku usaha, bukan sekadar intervensi normatif dari pihak eksternal. Model serupa telah diterapkan dalam program pemberdayaan UMKM yang menempatkan observasi dan identifikasi masalah sebagai fondasi awal keberhasilan pendampingan berbasis komunitas (Setiari et al., 2023).

Tahap kedua adalah perencanaan program dan penyusunan modul pendampingan terpadu berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun desain intervensi yang mencakup materi pelatihan, strategi mentoring, jadwal implementasi, serta indikator keberhasilan program. Pendampingan dirancang secara multidimensi, meliputi penguatan kapasitas manajerial, literasi keuangan, legalitas usaha, pengembangan kemasan produk, serta optimalisasi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace (Nurjanah et al., 2024). Penyusunan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mitra agar materi yang diberikan kontekstual dan aplikatif. Pendekatan perencanaan kolaboratif semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta memperbesar peluang keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian berakhir (Wahyudi & Choirina, 2025).

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pendampingan inti, yang dilaksanakan melalui kombinasi metode sosialisasi, pelatihan interaktif, praktik langsung, konsultasi individual, dan mentoring lapangan secara berkala. Pada tahap ini, pelaku UMKM tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga didampingi secara langsung dalam menerapkan perubahan pada usahanya, seperti penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pembuatan identitas merek, perbaikan desain kemasan, hingga optimalisasi akun pemasaran digital (Antoni & Karlin., 2024). Pendekatan berbasis *learning by doing* dipilih agar proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif dan mendorong perubahan perilaku usaha secara nyata. Menurut studi pengembangan model pendampingan berbasis inkubator bisnis, keterlibatan aktif peserta dalam praktik langsung menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi berkala, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses pendampingan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara tindak lanjut, dokumentasi perkembangan usaha, serta refleksi bersama antara tim pengabdian dan mitra. Evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian kuantitatif, seperti peningkatan omzet atau perluasan pasar, tetapi juga pada perubahan kapasitas,

kepercayaan diri, dan pola pikir kewirausahaan peserta (Vitaharsa & Julisawati., 2025). Pendekatan evaluatif yang berkelanjutan memungkinkan penyesuaian strategi pendampingan secara adaptif sehingga program tetap relevan dengan dinamika kebutuhan UMKM. Praktik serupa telah diterapkan dalam pendampingan UMKM retail yang menekankan pentingnya evaluasi bertahap sebagai bagian dari proses pemberdayaan berkelanjutan (Hahury et al., 2025).

Tahap terakhir adalah penguatan keberlanjutan ekosistem UMKM melalui jejaring kolaboratif. Setelah program inti selesai, dilakukan fasilitasi koneksi antara pelaku UMKM dengan institusi pendukung seperti pemerintah daerah, lembaga pembiayaan, komunitas bisnis, serta platform digital yang relevan. Tujuan tahap ini adalah memastikan bahwa dampak program tidak berhenti pada peningkatan kapasitas individu, tetapi berlanjut menjadi penguatan ekosistem usaha yang saling mendukung (Rahmatika et al., 2025). Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari perubahan jangka pendek, tetapi juga dari terbentuknya jaringan sosial dan institusional yang menopang pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Model pendampingan berbasis jejaring seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan resiliensi dan kemandirian UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis (Latare & Bumulo., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Penguatan Ekosistem UMKM melalui Program Pendampingan Terpadu untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha di Kota Serang* menunjukkan hasil yang signifikan dalam menjawab berbagai permasalahan mendasar yang sebelumnya dihadapi oleh pelaku UMKM. Pada tahap awal evaluasi pasca pendampingan, sebagian besar mitra menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap aspek manajemen usaha, terutama dalam kemampuan mengidentifikasi posisi usaha, menyusun tujuan bisnis, serta memahami pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Sebelum program berlangsung, mayoritas pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara informal dengan pengambilan keputusan yang berbasis pengalaman semata tanpa perencanaan yang jelas. Setelah melalui serangkaian sesi pelatihan dan mentoring, terjadi perubahan pola pikir yang lebih strategis, ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan usaha jangka menengah dan kemampuan melakukan evaluasi mandiri terhadap perkembangan bisnis. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas reflektif dan kesiapan adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan lingkungan usaha (Latare & Bumulo, 2023; Vitaharsa et al., 2025).



Gambar 2. Proses *sharing knowledge* literasi keuangan UMKM

Selain peningkatan kapasitas manajerial, hasil pelaksanaan kegiatan juga terlihat nyata pada aspek literasi keuangan dan tata kelola administrasi usaha. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum melakukan pencatatan keuangan secara terpisah kini telah mampu menyusun pembukuan sederhana, mencatat arus kas harian, serta membedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Perubahan ini menjadi salah satu capaian penting karena kelemahan dalam tata kelola keuangan selama ini menjadi faktor utama yang menghambat pertumbuhan dan akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Pendampingan yang dilakukan secara langsung melalui praktik pencatatan dan simulasi kasus terbukti efektif dalam membangun kebiasaan baru yang lebih disiplin dan akuntabel. Hasil serupa juga ditemukan dalam program pengabdian Rahmiyanti dan Arianto (2024) dan Nawawi et al (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital mampu memperkuat daya tahan usaha dan meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam mengelola transaksi bisnis secara modern.

Pada aspek pemasaran dan digitalisasi usaha, program pendampingan berhasil mendorong transformasi signifikan dalam cara pelaku UMKM memperkenalkan dan menjual produknya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar mitra masih mengandalkan pemasaran konvensional melalui jaringan personal dan pelanggan tetap. Setelah memperoleh pelatihan mengenai strategi branding, optimalisasi media sosial, dan pemanfaatan platform marketplace, pelaku UMKM mulai aktif membangun identitas digital usahanya melalui katalog produk daring, desain promosi visual, serta

interaksi dengan konsumen secara digital. Beberapa peserta bahkan melaporkan peningkatan jumlah pesanan dan perluasan jangkauan pasar di luar wilayah Kota Serang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung mampu mengurangi hambatan adopsi teknologi yang selama ini menjadi tantangan utama UMKM, sebagaimana juga dilaporkan oleh Nurjanah et al. (2024) dan Antoni & Karlin. (2024), dalam studi mereka mengenai efektivitas pendampingan e-marketing bagi pelaku usaha mikro.



Gambar 3. Pendampingan digital marketing dengan memanfaatkan media sosial dan *market place*

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya jejaring kolaboratif antar pelaku UMKM dan meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam mengembangkan usahanya. Selama proses pendampingan, interaksi antarpeserta dalam forum diskusi, sesi berbagi pengalaman, dan kegiatan evaluasi bersama telah menciptakan ruang belajar kolektif yang memperkuat solidaritas dan mendorong kolaborasi usaha. Beberapa peserta mulai menjalin kerja sama dalam pengadaan bahan baku, promosi silang produk, hingga berbagi informasi mengenai peluang pasar dan akses pembiayaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pendampingan tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individual, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya modal sosial yang menjadi fondasi penting dalam penguatan ekosistem UMKM. Temuan ini mendukung hasil pengabdian Setiari et al. (2023) dan Rahmatika et al. (2023), yang menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh terbentuknya jejaring sosial yang mendukung keberlanjutan usaha.



Gambar 4. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan (Universitas) untuk pengembangan UMKM

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan terpadu mampu menjadi solusi yang efektif dan relevan dalam menjawab berbagai persoalan UMKM di Kota Serang, mulai dari lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pemasaran digital, hingga minimnya konektivitas antarpelaku usaha. Keberhasilan program tidak hanya tercermin pada perubahan teknis dalam pengelolaan usaha, tetapi juga pada transformasi cara pandang, meningkatnya motivasi, serta tumbuhnya kemandirian peserta dalam menghadapi tantangan bisnis ke depan. Dengan demikian, model pengabdian ini dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) yang layak direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Temuan ini sejalan dengan studi Putrie et al. (2025) dan Rahmatika et al. (2023), yang menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan UMKM yang adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan.



Gambar 5. Proses pasca diskusi dan evaluasi hasil pendampingan dengan Mitra UMKM

Seluruh hasil perbandingan sebelum kegiatan pendampingan dan setelah pendampingan penguatan ekosistem UMKM dapat dilihat dalam tabel perbandingan kondisi awal (*before intervention*) dan kondisi setelah pelaksanaan kegiatan (*after intervention*) yang dapat digunakan untuk melengkapi bagian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tabel ini dirancang untuk menunjukkan secara sistematis perubahan yang terjadi pada mitra UMKM setelah mengikuti program pendampingan terpadu.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program Pendampingan

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal (Sebelum Kegiatan)	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman Manajemen Usaha	Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha secara konvensional tanpa perencanaan bisnis yang terstruktur. Pengambilan keputusan lebih banyak didasarkan pada pengalaman sehari-hari tanpa evaluasi berkala.	Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya perencanaan usaha, mampu menyusun target bisnis sederhana, serta melakukan evaluasi perkembangan usaha secara lebih sistematis.
Pencatatan dan Literasi Keuangan	Mayoritas peserta belum memiliki pembukuan usaha yang terpisah dari keuangan pribadi. Arus kas usaha tidak terdokumentasi dengan baik sehingga sulit mengukur laba/rugi secara akurat.	Peserta telah mampu membuat pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami pentingnya pengelolaan arus kas untuk keberlanjutan bisnis.
Strategi Pemasaran	Promosi masih dilakukan secara tradisional melalui jaringan personal dan pelanggan tetap, dengan jangkauan pasar yang terbatas pada lingkungan sekitar.	Pelaku UMKM mulai menerapkan strategi pemasaran yang lebih terarah melalui promosi digital, peningkatan kualitas konten produk, dan perluasan target pasar melalui media sosial.
Pemanfaatan Teknologi Digital	Sebagian besar peserta belum memanfaatkan platform digital seperti <i>marketplace</i> , katalog daring, atau aplikasi bisnis untuk mendukung operasional usaha.	Peserta mulai aktif menggunakan media sosial bisnis, <i>marketplace</i> , dan alat digital sederhana untuk promosi, komunikasi pelanggan, dan pengembangan usaha.
Kualitas Produk dan Branding	Produk belum memiliki identitas merek yang kuat; kemasan sederhana dan kurang menarik sehingga daya saing relatif rendah.	Produk mengalami peningkatan tampilan melalui perbaikan kemasan, pembuatan logo, dan penguatan identitas merek yang lebih profesional.

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal (Sebelum Kegiatan)	Kondisi Setelah Kegiatan
Kepercayaan Diri dan Motivasi Berwirausaha	Sebagian pelaku usaha merasa kurang percaya diri dalam mengembangkan usaha dan cenderung pasif terhadap perubahan pasar.	Peserta menunjukkan peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kesiapan untuk melakukan inovasi serta ekspansi usaha secara bertahap.
Jejaring dan Kolaborasi Antar-UMKM	Interaksi antarpelaku UMKM masih terbatas dan belum terbentuk kolaborasi usaha yang saling mendukung.	Terbentuk jejaring komunikasi dan kolaborasi antarpeserta dalam bentuk berbagi pengalaman, promosi silang, dan pertukaran informasi peluang usaha.
Keberlanjutan Usaha	UMKM cenderung berjalan tanpa strategi pengembangan jangka panjang dan rentan terhadap perubahan pasar.	Pelaku UMKM mulai memiliki arah pengembangan usaha yang lebih jelas, adaptif terhadap perubahan, dan lebih siap menghadapi tantangan bisnis ke depan.

KESIMPULAN

Program *Penguatan Ekosistem UMKM melalui Program Pendampingan Terpadu untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha di Kota Serang* terbukti mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan praktis, hingga evaluasi berkelanjutan, program ini berhasil menjawab berbagai permasalahan utama yang selama ini dihadapi mitra, seperti lemahnya manajemen usaha, rendahnya literasi keuangan, terbatasnya pemanfaatan teknologi digital, serta kurangnya jejaring kolaboratif antar pelaku usaha. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek teknis, seperti perbaikan pencatatan keuangan, penguatan strategi pemasaran digital, dan peningkatan kualitas produk, tetapi juga pada tumbuhnya kepercayaan diri, motivasi berwirausaha, serta kesadaran akan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan demikian, pendekatan pendampingan terpadu berbasis kebutuhan nyata pelaku UMKM dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif dalam memperkuat ekosistem usaha yang lebih resilien, adaptif, dan berkelanjutan di tingkat lokal. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program pendampingan UMKM tidak berhenti pada intervensi jangka pendek, melainkan dilanjutkan melalui mekanisme pembinaan berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga pembiayaan, dan komunitas bisnis. Pendampingan lanjutan perlu difokuskan pada penguatan akses pasar yang lebih luas, peningkatan kapasitas digital yang lebih mendalam, serta fasilitasi legalitas dan akses permodalan bagi UMKM yang siap berkembang ke tahap

berikutnya. Selain itu, penting untuk membangun forum komunikasi atau komunitas UMKM yang dapat menjadi wadah berbagi pengalaman, pembelajaran bersama, dan penguatan jejaring usaha secara berkesinambungan. Dengan dukungan ekosistem yang terintegrasi dan berkelanjutan, UMKM di Kota Serang diharapkan dapat tumbuh lebih kompetitif, berdaya tahan tinggi, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersamaan dengan diterbitkannya artikel ilmiah ini, kami dari Tim Penguatan Ekosistem UMKM melalui Program Pendampingan Terpadu untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha di Kota Serang mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM "Seblak Bujangan" dan "Mutiara ATK dan Fotocopy" di Kota Serang, yang telah menjadi mitra dan bersedia bekerja sama serta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan. DPL dan seluruh tim RENJANI Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang telah memberikan arahan, supervisi, dan dedikasi dalam setiap tahap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, A., & Karlin, K. (2024). Pengembangan model pendampingan pelaku UMKM di Kota Jember berbasis inkubator bisnis untuk meningkatkan daya saing di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/10.62207/t9z0ac91>
- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F., Collera, R. B., Batac, K. I., & Agaton, C. B. (2022). Digital innovations in MSMEs during economic disruptions: Experiences and challenges of young entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1), 8. <https://doi.org/10.3390/admsci12010008>
- Hahury, H. D., Muspida., Nikijuluw, J. B., Tamtelahitu, J., Rumerung, D., & Oppier, H. (2025). Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Berbasis Ketersediaan Potensi Lokal di Desa Negeri Lama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 5 (3). <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.8008>
- Ismarina, R., D., & Anggraini, D. (2025). Integrated mentoring strategies for enhancing the digital competitiveness of MSMEs. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary*, 4(1). <https://doi.org/10.53713/jcemty.v4i1.511>
- Latare, S., & Bumulo, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pengembangan usaha mikro kecil menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i1.154>
- Nawawi, M., Febrianur., Permata, A. I., & Lestari, I. (2022). 'Churros' Product Innovation With Sweet Potato. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 2 (1). <https://doi.org/10.54408/move.v2i1.129>
- Nawawi, M., Sapitri, G., & Victoria, G. (2023). Handicraft Product Innovation "Mirror Painting" In Cipete Village, Serang City, Banten. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 2 (4). <https://doi.org/10.54408/move.v2i4.172>

- Nurjanah, D. S., Girsang, N. C., Yudhiansyah, V., & Rahman, I. F. K. (2024). Pendampingan e-marketing bagi pelaku UMKM. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32528/mujtama.v5i2.4169>
- Putrie, R. A., Nainggolan, H., & Mardhotillah, B. (2025). Pendampingan manajemen UMKM melalui digital marketing untuk meningkatkan daya saing kualitas produk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.36467>
- Rahmatika, D. N., Indriasih, D., Prihatin, Y., Zuhry, N., Sugiharto, U., Wibowo, A., & Wijaya, J. R. T. (2025). Akselerasi Literasi Kewirausahaan dan Pendampingan UMKM melalui Inovasi Digital dan Jejaring Kolaboratif di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3 (7). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3002>
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2024). Pendampingan literasi keuangan digital bagi UMKM digital di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Rismayanti, L. P., & Yanti, N. Y. S. A. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal Umkm Melalui Inovasi Kerajinan Strapping Band Di Desa Duman. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol 11, No. 2. <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v11i2.2601>
- Rosyadi, S., Kusuma, A. S., Fitriah, E., Haryanto, A., & Adawiyah, W. (2020). The multi-stakeholder's role in an integrated mentoring model for SMEs in the creative economy sector. *SAGE Open*, 10(4), 1–14. <https://doi.org/10.1177/2158244020963604>
- Setiari, S., Sarchan, B., Rosita, Y., Mahyuni, L. P., Mandira, I. M. C., & Budiadnyani, N. P. (2023). Pendampingan pengembangan UMKM retail di masa pandemi. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 9(1). <https://doi.org/10.20956/jdp.v9i1.21207>
- Vitaharsa, L. I., & Julisawati, E. A. (2025). Pendampingan UMKM dalam Pemanfaatan Digital Marketing untuk Peningkatan Daya Saing Usaha. *Jurnal Ragam Pengabdian-Penelitian (JURAGAN)*, 2 (2). <https://doi.org/10.62710/dqghww47>
- Wahyudi, F., & Choirina, P. (2025). Memperluas Jangkauan Pasar Melalui Edukasi Digital Marketing bagi Petani Kopi di Desa Jambuwer Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Janur)*, 1 (1). <https://doi.org/10.65316/janur.v11.9>